

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelasional* yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat (Nursalam, 2013). Sedangkan desain yang digunakan untuk penelitian ini adalah *cross sectional comparative* yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen dilakukan satu kali pada saat itu dengan membandingkan antara dua kelompok atau lebih yang berbeda. (Nursalam, 2013).

Dalam penelitian ini dilakukan penelitian terhadap dua kelompok objek yang dianggap cukup mewakili kondisi di lapangan yaitu kelas yang dekat dengan jalan raya dan kelas yang jauh dari jalan raya. Penelitian ini membandingkan pengaruh tingkat kebisingan pada tiap objek terhadap proses belajar mengajar siswa, yaitu kelas yang dekat dengan jalan raya terhadap konsentrasi belajar siswa dan kelas yang jauh dari jalan raya terhadap konsentrasi belajar siswa.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 27 – 30 Juli 2015 dan dilaksanakan di SD Negeri Karangasem II No. 172 Surakarta.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD N Karangasem II No. 172 Surakarta sebanyak 202 orang siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Nursalam, 2013). Dimana dalam penelitian ini untuk kelas yang dekat dengan jalan raya adalah kelas IV (35 siswa), kelas V (27 siswa) dan kelas VI (31 siswa) dengan total populasi sebanyak 93 orang dan kelas yang jauh dari jalan raya adalah kelas I (34 siswa), kelas II (42 siswa) dan kelas III (33 siswa) dengan total populasi sebanyak 109 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Penarikan sampel secara *simple random sampling* merupakan pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam yang ada dalam anggota populasi. Jumlah sampel yang dibutuhkan di tentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : jumlah populasi

d : tingkat kepercayaan atau ketepatan yang digunakan yaitu sebesar 10% atau 0.1.

Perhitungan jumlah sampel pada kelas yang jauh dengan jalan raya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)} = \frac{109}{1 + 109(0,1^2)} = \frac{109}{2,09} = 52,2 \approx 52 \text{ siswa}$$

Perhitungan jumlah sampel pada kelas yang dekat dengan jalan raya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)} = \frac{93}{1 + 93(0,1^2)} = \frac{93}{1,93} = 48,19 \approx 48 \text{ siswa}$$

Berdasarkan rumus Slovin diatas maka didapatkan jumlah sampel kelas yang berada dekat dengan jalan raya sebanyak 3 kelas yang terdiri dari kelas IV sebanyak 15 siswa, kelas V sebanyak 17 siswa dan kelas VI sebanyak 16 siswa sehingga total sebanyak 48 siswa dan sampel kelas yang berada jauh dari jalan raya sebanyak 3 kelas yang terdiri dari kelas I sebanyak 11 siswa, kelas II sebanyak 21 siswa dan kelas III sebanyak 20 siswa sehingga total sebanyak 52 siswa (Nursalam, 2013).

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota – anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Nursalam, 2013).

1. Variabel independen/bebas: variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*). Dalam penelitian ini sebagai variabel independent atau variabel bebas adalah tingkat kebisingan lingkungan sekolah.

2. Variabel dependen/terikat: variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini sebagai variabel dependent atau variabel terikat adalah proses belajar mengajar siswa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik (variabel) yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2013). Definisi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Alat Ukur	Skala	Skor
Kebisingan lingkungan sekolah	Suara yang tidak disukai bisa berasal dari luar sekolah maupun dari dalam lingkungan sekolah itu sendiri, suara bising dapat menimbulkan gangguan komunikasi sehingga mengurangi konsentrasi belajar para siswa dan dapat menimbulkan stress.	<i>Sound Level Meter</i> (SLM)	Nominal	a. > nilai baku mutu intensitas kebisingan (45 dB) b. \leq nilai baku mutu intensitas kebisingan (45 dB) (Nursalam, 2013)
Proses belajar siswa	Tahapan perubahan pada perilaku kognitif, perilaku afektif dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa ke arah yang lebih baik	Kuesioner	Nominal	a. Proses belajar terganggu: >50% dari skor maksimal b. Proses belajar nyaman: \leq 50% dari skor maksimal (Nursalam, 2013)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono, 2013).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebisingan di lingkungan sekolah. Alat ukur menggunakan *sound level meter* dengan satuan desibel (dB). *Sound Level Meter* yaitu alat untuk mengukur intensitas kebisingan
Type : Lution SI – 4001.

2. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini variabel terikat adalah proses belajar siswa diukur dengan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala *Guttman* yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tertutup yang terdiri dari 30 pertanyaan. Dengan kata lain kuesioner tertutup adalah kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan yang sudah disediakan dua jawaban oleh peneliti yaitu ya atau tidak dan responden hanya memilih satu jawaban tersebut yang sesuai dengan pendapatnya untuk mengetahui proses belajar siswa tersebut terganggu atau merasa nyaman. Jenis pernyataan dalam kuesioner ada 2 macam, yaitu pernyataan positif (*favourable*) dimana jawaban “Ya” mendapat nilai 1 dan jawaban “Tidak” mendapat nilai 0, jenis pernyataan yang kedua yaitu pernyataan negatif (*unfavourable*) dimana jawaban “ Ya” mendapat nilai 0 dan jawaban “Tidak” mendapat nilai 1 (Sugiyono, 2013). Adapun kisi-kisi proses belajar mengajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Kisi- kisi Kuesioner Variabel Proses Belajar Mengajar Siswa

No	Indikator Penilaian Proses Belajar Mengajar	Jenis Item		Jumlah item
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Faktor Guru	6,7,8,9,28, 29, 30	10,24	9
2.	Faktor Siswa	1,2,3,26	4,5,23	7
3.	Faktor sarana dan prasarana pembelajaran	11,14,15,27	12,13,25	7
4.	Faktor lingkungan	16,17,18,19,20	21,22	7
Jumlah total item		20	10	30

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara nilai setiap item pertanyaan dengan skor total kuisisioner tersebut. (Sugiyono, 2013).

Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi “*product moment*” menurut *Pearson* dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

N: Jumlah sampel

X: Nomor pertanyaan

Y: Skor total

XY : Skor nomor pertanyaan dilakukan skor total

Kriteria pengujian dilakukan dengan menentukan r tabel dan r hitung dengan tingkat kemaknaan 5%. Hasil r hitung dikonsultasikan dengan r tabel, bila didapatkan r hitung $>$ r tabel maka *item questioner* tersebut dinyatakan *valid* (Sugiyono, 2013).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 9 Juli 2015 di SD N Jajar I No.73 Surakarta kelas 4 dan 5 dilakukan secara acak sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 orang siswa. Dipilihnya SD N Jajar I No.73 Surakarta dikarenakan memiliki kesamaan karakteristik dan sama-sama terletak di pinggir jalan raya dengan keramaian dan kepadatan lalu lintas. Pengujian validitas dilakukan hanya untuk variabel proses belajar siswa saja. Hal ini dikarenakan pengukuran intensitas kebisingan sudah baku dengan menggunakan alat SLM tersebut, sehingga tidak perlu dilakukan pengujian validitas.

Berdasarkan hasil pengujian validitas untuk variabel proses belajar mengajar diketahui bahwa dari 30 item pertanyaan hanya 25 item saja yang dinyatakan valid dengan r hitung (0,511 – 0,663) $>$ r tabel (0,361) dengan signifikansi $p < 0,05$. Sedangkan kelima item yang dinyatakan tidak valid itu antara lain item nomer 11 dengan r hitung (0,148) $<$ r tabel (0,361), item nomer 15 dengan r hitung (0,307) $<$ r tabel (0,361), item nomer 18 dengan r hitung (0,107) $<$ r tabel (0,361), item nomer 19 dengan r hitung (-0,226) $<$ r tabel (0,361), dan item nomer 25 dengan r hitung (0,089) $<$ r tabel (0,361) dan kelima item pertanyaan yang tidak valid dibuang dan hanya 25 item pertanyaan saja yang digunakan sebagai instrumen penelitian proses belajar mengajar siswa.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap sama bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Instrumen yang reliabilitasnya diuji dengan *test and retest* dilakukan dengan cara mencoba instrumen beberapa kali pada responden. Instrumennya sama, respondennya sama, dan waktunya berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan berikutnya. Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan *reliabel*. Pengujian cara ini sering disebut juga dengan *stability* (Sugiyono, 2013).

Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan Rumus *Alpha Cronbach*, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

dimana : r_{ii} : reliabilitas instrumen

k : banyak butir pertanyaan

σ_t^2 : variabel total

$\sum \sigma_b^2$: jumlah Variabel butir

Dikatakan reliabel jika hasil item pertanyaan pada kuisioner mempunyai nilai $r_{cronbach\ alpha} > 0,7$ (Ghozali, 2013).

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas diketahui ke-25 tem pertanyaan variabel proses belajar mengajar siswa dinyatakan valid dan

reliabel dengan nilai *cronbach alpha* sebesar $0,914 > 0,7$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ke-25 item pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

H. Pengumpulan Data, Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengambilan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam 2013).

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan izin dari Ketua Prodi Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sahid Surakarta yang kemudian peneliti mendapatkan izin pengumpulan data dari Kepala Sekolah SDN Karangasem II No. 172 Surakarta untuk pengambilan data penelitian serta Kepala Sekolah SD N Jajar I No.73 Surakarta untuk pengujian instrumen penelitian. Penelitian pengukuran tingkat kebisingan dilakukan dengan menggunakan *Sound Level Meter* (SLM), *Stopwatch* sebagai alat bantu penelitian dan kuesioner tentang proses belajar mengajar siswa sebagai instrumen penelitian, setelah kuesioner diisi oleh responden langsung dikumpulkan kembali kepada peneliti dan diperiksa kelengkapannya, jika masih ada yang kurang lengkap dikembalikan kepada responden agar diisi secara lengkap dan dikembalikan kembali kepada peneliti.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

a. Data Primer

Data primer disebut juga data tangan pertama. Data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan alat pengukuran atau alat pengambil data, langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Nursalam, 2013).

Pada penelitian ini data yang diperoleh dari hasil pengukuran intensitas kebisingan dengan SLM dan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Peneliti mendapat keterangan atau pernyataan dari responden yang mengisi kuesioner tentang persepsi siswa terhadap kebisingan yang ada pada kelas mereka sehingga akan diperoleh data mengenai persepsi proses belajar siswa yang dilakukan di SDN Karangasem II No. 172 Surakarta.

Variabel intensitas kebisingan dilakukan dengan melakukan pengukuran dari 5 titik dengan titik-titik pengambilan data ditentukan pada masing-masing kelas 3 kelas yang dekat dengan jalan raya yaitu kelas IV, V dan VI serta 3 kelas yang jauh dengan jalan raya yaitu kelas I, II dan III. Pengukuran dilakukan satu kali pada saat jam kegiatan belajar mengajar siswa aktif dilakukan yaitu pada jam 08.00 WIB dalam waktu yang bersamaan di setiap ruang kelas dari kelas I – VI. Secara lebih jelas bagan titik pengukuran kebisingan dapat dilihat pada lampiran 4.

b. Data Sekunder

Data sekunder disebut juga data tangan kedua. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitian. Biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia (Nursalam, 2013).

Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari hasil pencatatan data penunjang lain seperti data dari pihak sekolah dan guru pengajar di SDN Karangasem II No. 172 Surakarta.

2. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul kemudian peneliti melakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

a. *Editing*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa data hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden dan kemudian dikoreksi apakah telah terjawab dengan lengkap. *Editing* dilakukan di lapangan sehingga bila terjadi kekurangan atau tidak sesuai dapat segera dilengkapi.

b. *Coding*

Kegiatan ini memberikan kode angka pada kuesioner terhadap tahapan dari jawaban responden agar lebih mudah dalam pengolahan data selanjutnya.

c. *Scoring*

Setelah terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan pemberian skor pada penelitian (Arikunto, 2010). Pengolahan data

yang digunakan dengan cara memberikan skor, dimana untuk variabel proses belajar siswa diberi skor sesuai dengan jawaban dari pertanyaan:

<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>	
Ya	: 1	Ya	: 0
Tidak	: 0	Tidak	: 1

d. *Tabulating*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara menghitung data dari jawaban kuesioner responden yang sudah diberi kode, kemudian dimasukkan kedalam tabel.

1. Pengukuran Kebisingan Lingkungan Sekolah

Kebisingan di lingkungan sekolah diukur menggunakan *Sound Level Meter*. Nilai intensitas kebisingan dicatat yang diperoleh dari lima titik lokasi pengukuran sewaktu proses belajar mengajar aktif dilakukan dan hasil pengukuran yang diperoleh diubah ke dalam skala nominal, yaitu:

- a. > nilai baku mutu intensitas kebisingan (45dB)
- b. \leq nilai baku mutu intensitas kebisingan (45dB)

2. Pengukuran Proses Belajar Siswa

Untuk penilaian proses belajar siswa, setelah dilakukan penjumlahan skor total yang diperoleh kemudian diprosentasekan dan diubah ke dalam skala nominal, yaitu:

- a. Proses belajar terganggu : >50% dari skor maksimal
- b. Proses belajar nyaman : \leq 50% dari skor maksimal

e. *Processing*

Merupakan pemrosesan dan analisa data agar pertanyaan penelitian ini terjawab. Untuk memproses data ini peneliti menggunakan alat bantu berupa program komputer pengolah data statistik yaitu program *SPSS (Statistical Package for Sosial Science)*.

3. Analisa Data

Sedangkan analisa data menggunakan analisis statistik sebagai berikut:

a. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendiskripsikan masing-masing variabel. Hasil dari analisis univariat ini adalah distribusi dan prosentase dari setiap variabel penelitian dan dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

b. Analisa Bivariat

Analisa *bivariat* dilakukan dengan komputer menggunakan *SPSS (Statistical Program and Service Solution) versi 20.00*. Analisa *bivariat* digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen yaitu kebisingan di lingkungan sekolah terhadap proses belajar siswa. Dalam analisis ini uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* (χ^2) dengan batas kemaknaan α (*alpha*) =0,05 apabila $p\ value < \alpha$ maka hasilnya terdapat pengaruh yang bermakna, dan apabila $p\ value > \alpha$ maka hasilnya tidak terdapat pengaruh yang bermakna, untuk uji *pearson chi-square* sebagai berikut:

Analisis *Chi Square Test* atau uji statistik *Chi-kuadrat* atau *Chi-square* (χ^2) dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

χ^2 : harga *chi kuadrat* yang diperoleh

fo : frekuensi yang diperoleh berdasarkan data

fh : frekuensi yang diharapkan

Derajat kemaknaan 95% dan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$).

Hasil χ^2 hitung dibandingkan dengan χ^2 tabel, bila hasil χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel berarti ada hubungan antara kedua variabel. Hipotesis ditolak apabila harga χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel, dan hipotesis diterima apabila harga χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel (Sugiyono, 2013).

I. Jalannya Penelitian

1. Persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal peneliti untuk mempersiapkan segala sesuatu yang mendukung rencana kegiatan penelitian. Tahap persiapan ini terdiri dari kegiatan pengajuan dan penyusunan judul, melakukan studi pendahuluan, menyusun proposal, konsultasi dengan pembimbing, melaksanakan ujian proposal penelitian mengurus perijinan penelitian, dan sosialisasi kepada calon responden.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan pengolahan data dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian variabel proses belajar mengajar siswa terlebih dahulu kepada 30 orang siswa di SD N Jajar I No. 73 Surakarta setelah mendapatkan ijin dari Kepala Sekolah SDN Jajar I No. 73 Surakarta pada tanggal 9 Juli 2015.
- b. Pengukuran kebisingan dilakukan pada tanggal 27 – 30 Juli 2015 di SD N Karangasem II No. 172 Surakarta dengan melakukan pengukuran kebisingan di lima titik lokasi penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti yang dapat mewakili intensitas kebisingan di kelas penelitian dengan menggunakan alat *sound level meter*, dimana pengukuran menggunakan SLM dilakukan oleh operator sedangkan peneliti menuliskan hasil dari pengukuran. Pengukuran kebisingan dilakukan pada saat proses belajar mengajar dilakukan dan kebisingan lalu lintas di jalan raya saat padat-padat nya yaitu pada pagi hari sekitar jam 08.00 WIB.
- c. Pembagian kuesioner tentang persepsi kebisingan lingkungan sekolah untuk memperoleh persepsi siswa tentang proses belajar selama jam pelajaran dilaksanakan. Dimana peneliti meminta ijin guru pengajar dilakukan saat jam istirahat sehingga tidak mengganggu jam pelajaran siswa, dengan cara mengumpulkan siswa dari kelas I sampai kelas VI. Peneliti membutuhkan waktu sekitar 15 menit digunakan untuk menjelaskan kepada siswa cara pengisian kuesioner dan untuk siswa

mengisi kuesioner. Dalam hal ini penulis dibantu 2 orang teman untuk menjelaskan dan membagikan kuesioner kepada siswa dan menunggu sampai kuesioner tersebut selesai diisi siswa dan dikembalikan kepada peneliti kembali. Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan untuk dilakukan penelitian dan dianalisa data.

d. Melakukan perekapan data penelitian.

3. Tahap Pelaporan

a. Analisa data

Pengolahan data dengan menggunakan *program SPSS (Statistical Program and Service Solution) versi 20.00*. Hasil analisa data dalam bentuk tabel yang kemudian dijelaskan dari beberapa aspek diteliti.

b. Penulisan laporan hasil penelitian

Setelah data dianalisa, maka perlu dilaporkan dari hasil penelitian.

c. Konsultasi dengan pembimbing

Hasil penelitian yang dilakukan, kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing untuk selanjutnya siap diujikan pada ujian sidang hasil penelitian.

4. Sidang hasil penelitian

Merupakan tahap penyajian hasil penelitian yang menggambarkan seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan.

J. Etika Penelitian

Pada penelitian ini peneliti perlu mendapatkan adanya suatu rekomendasi dari institusi atas pihak lain dengan mengajukan permohonan ijin pada institusi tempat penelitian yang dalam hal ini adalah pihak SD

Negeri Karangasem II No. 172 Surakarta. Setelah mendapat persetujuan, maka peneliti baru dapat melakukan penelitian menekankan masalah etika yang meliputi:

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Lembar persetujuan disampaikan kepada calon responden. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, apabila bersedia menjadi responden, maka peneliti memohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pernyataan yang diajukan dengan benar.

Sebelum lembar persetujuan diberikan kepada responden, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data.

Calon responden yang bersedia untuk diteliti diberi lembar persetujuan dan harus ditandatangani sedangkan calon responden yang tidak bersedia atau menolak untuk diteliti, peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.

2. *Anomity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan informasi dari responden, maka peneliti tidak mencatumkan nama responden pada lembar pengumpulan data. Cukup dengan memberikan nomor kode yaitu pemberian angka pada masing-masing lembar tersebut.

3. *Confidentialy* (kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dijamin oleh peneliti, bahwa semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, informasi hanya boleh diketahui oleh peneliti dan pembimbing serta hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil penelitian.